Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume. 5, Nomor. 4, Oktober 2026
E-ISSN : 2962-0813 ; P-ISSN : 2964-5328, Hal. 1020-1034
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.8100
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Burhanudin[1*], Syamsuri[2]
[1-2]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: burhanudin9703@gmail.com[1], dosen00759@unpam.ac.id[2]

**Penulis Korespondensi: burhanudin9703@gmail.com*

Abstract: *This research aims to examine the effect of audit quality, audit committee, and firm size on financial reporting integrity in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The population consisted of 91 energy sector companies listed on the IDX as of 2024. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 51 companies that met the predetermined criteria. Data processing was conducted using Microsoft Excel 2019, while the empirical analysis employed panel data regression using EViews 12. The results indicate that audit quality, audit committee, and firm size simultaneously affect financial reporting integrity. Partially, audit quality has a significant effect on financial reporting integrity, whereas the audit committee and firm size do not have a significant effect on financial reporting integrity. The results of this study demonstrate the importance of audit quality in supporting the integrity of financial reporting in energy sector companies. These findings can be used as a basis for companies to improve their monitoring and reporting mechanisms to maintain the quality and integrity of financial information.*

Keywords*: Audit Committee; Audit Quality; Financial Statement Integrity; Firm Size; Institutional Ownership*.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2024. Sebanyak 91 perusahaan menjadi populasi penelitian berdasarkan jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar hingga tahun 2024. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 51 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2019, sedangkan analisis empiris menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pengujian secara individual menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kualitas audit dalam mendukung integritas laporan keuangan perusahaan sektor energi. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan mekanisme pengawasan dan pelaporan untuk menjaga kualitas serta integritas informasi keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan; Kepemilikan Institusional; Komite Audit; Kualitas Audit; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Sektor energi turut menunjukkan peran yang semakin signifikan dalam mendukung struktur ekonomi dan fiskal negara. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor energi mencapai Rp 269,6 triliun pada tahun 2024, melampaui target yang telah ditetapkan pemerintah. Kontribusi yang besar dari subsektor migas, minerba, listrik, dan energi terbarukan ini memperlihatkan bahwa sektor energi menjadi komponen penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan nasional, sehingga menuntut adanya tata kelola yang transparan dan pelaporan keuangan yang akuntabel dari perusahaan-perusahaan energi di Indonesia (Kementerian ESDM, 2025).

Naskah Masuk: 21 Agustus 2026; Revisi: 17 September 2026; Diterima: 29 September 2026; Terbit: 02 Oktober 2026

Berdasarkan data dari *Association of Certified Fraud Examiners* pada tahun 2025, menunjukan bahwa kasus *fraud* masih tinggi dengan skema yaitu *financial statement fraud* berkontribusi sebesar 40,2% dari total kejadian *occupational fraud* di Indonesia, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan masih rentan dimanipulasi oleh pihak internal perusahaan. Nilai tersebut menjadi yang tertinggi kedua setelah korupsi sebesar 47,6%, sehingga upaya pencegahan dan deteksi perlu lebih diperkuat.

Fenomena terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara (PGAS), yang terlibat dalam penyidikan dugaan korupsi jual beli gas dengan PT Inti Alasindo Energi (IAE). Berdasarkan pemberitaan Monitor Indonesia (2025) sejumlah pejabat, termasuk mantan Menteri BUMN Rini Soemarno, dipanggil sebagai saksi untuk menjelaskan aliran dana serta proyek-proyek yang terkait dengan periode akuisisi PGN oleh Pertamina. Kasus ini menunjukkan adanya dugaan penyimpangan yang menimbulkan potensi kerugian negara hingga ratusan miliar rupiah dan memperlihatkan lemahnya pengawasan internal dalam proses kerja sama komersial perusahaan gas pelat merah tersebut, kondisi tersebut dapat memengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan karena dugaan penyimpangan dalam pengelolaan transaksi dan lemahnya pengawasan internal berpotensi menimbulkan keraguan terhadap keandalan, kejujuran, dan kewajaran penyajian informasi keuangan.

Secara teoritis, permasalahan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan dalam Santoso & Andarsari (2022) *agency theory* (teori keagenan) dikembangkan (Jensen, M. C., & Meckling, W. H. , 1976) bahwa adanya hubungan antara *principal* sebagai pemilik atau pemegang saham dengan *agent* sebagai pihak yang menjalankan pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut dapat menimbulkan konflik dalam hubungan keagenan. Pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan memungkinkan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan pribadi, termasuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar laba yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Akibatnya, informasi laba yang disajikan tidak lagi menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan secara sebenarnya sehingga dapat memengaruhi ketepatan keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit dipahami sebagai probabilitas seorang auditor untuk menemukan serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Menurut Putra et al. (2022) kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu menemukan adanya ketidaksesuaian dalam pencatatan atau sistem akuntansi klien, kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut

secara objektif berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses audit. Auditor dengan reputasi yang baik, independensi tinggi, dan kompetensi memadai akan mampu menekan praktik manipulasi laporan keuangan. Keterikatan dengan integritas laporan keuangan terlihat jelas, karena semakin tinggi kualitas audit, maka semakin besar kemungkinan laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat dipercaya oleh para pemakai laporan.

Pada penelitian yang dilakukan Dewi et al. (2022) serta Maisyaroh et al. (2025) menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, akan tetapi pada penelitian Putra et al. (2022) serta Novyarni et al. (2022) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan sehingga masih perlu dilakukan penelitian selanjutnya.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan secara independen terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal (Adlina & Syamsuri, 2025). Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015, anggota komite audit dalam suatu perusahaan sekurang-kurangnya beranggotakan tiga orang yang diharapkan dapat memperkuat efektivitas dan efisiensi pengawasan terhadap manajemen serta mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi secara lebih lengkap kepada para pemangku kepentingan.

Pada penelitian yang dilakukan Sunardi & Astrina (2025) serta Bahdi & Challen (2024) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun pada penelitian yang dilakukan Alifta et al. (2024) serta Adlina & Syamsuri (2025) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terjadi perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Menurut Alifta et al. (2024) ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, di mana perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki total aset yang lebih tinggi sehingga lebih mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Keterikatan dengan integritas laporan keuangan dapat dilihat dari fakta bahwa perusahaan besar memiliki insentif lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel, karena laporan yang tidak berkualitas dapat berdampak langsung pada reputasi maupun kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Aprilita & Karlina (2024) serta Christanti & Asmara (2025) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Novyarni et al. (2022) serta Alifta et al. (2024) memperlihatkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan tingkat integritas laporan keuangan. Adanya perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterkaitan kedua variabel tersebut masih menghasilkan temuan yang beragam. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih meyakinkan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara *principal* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai pihak manajemen dapat menimbulkan konflik kepentingan. Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan memberikan peluang bagi manajemen untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, khususnya informasi laba. Akibatnya, laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022).

Adlina & Syamsuri (2025) menyatakan bahwa komite audit sebagai badan yang independen berperan dalam meminimalkan risiko tersebut. Melalui independensi, kompetensi, dan fungsi pengawasannya, komite audit membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan, mencegah terjadinya kecurangan, serta memperkuat kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan. Selain itu kualitas audit sebagai penjamin terhadap kejujuran suatu laporan keuangan serta ukuran perusahaan dimana semakin besar perusahaannya semakin banyak pihak yang mengawasi menjadi pencegah terjadinya penyimpangan dan menjamin terjaganya integritas suatu laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, integritas informasi laporan keuangan menunjukkan bahwa setiap informasi yang disajikan harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya secara jujur dan wajar. Selain itu, informasi dalam laporan keuangan harus disampaikan secara objektif, bebas dari bias, serta mampu

merepresentasikan kondisi perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Alifta et al., 2024).

Kualitas Audit

Menurut Novyarni et al. (2022) kualitas audit adalah tingkat keandalan penilaian yang diberikan oleh auditor eksternal terhadap kewajaran laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang baik mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material secara independen serta melaksanakan audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Komite Audit

Menurut Adlina & Syamsuri (2025) komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan secara independen atas proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/POJK.04/2015, komite audit minimal beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari komisaris independen dan pihak eksternal emiten.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset, penjualan, tenaga kerja, dan nilai pasar yang dimiliki. Berdasarkan POJK Nomor 43/POJK.04/2020 emiten atau perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki nilai aset tidak lebih dari 50 miliar rupiah, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai aset sebesar 50 miliar rupiah sampai dengan 250 miliar rupiah dikategorikan perusahaan menengah, dan perusahaan yang memiki nilai aset lebih dari 250 miliar rupiah dikategorikan perusahaan besar.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk mengkaji suatu populasi maupun sampel tertentu. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif atau statistik untuk memperoleh hasil penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2020).

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor energi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan masing-masing perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2024. Seluruh data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan digunakan untuk mendukung proses analisis serta pengujian hipotesis penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Integritas laporan keuangan

Menurut Reschiwati & Aryanty (2024), Integritas menunjukkan penyajian informasi yang jujur, akurat, lengkap, benar, dan tidak memihak. Oleh karena itu, laporan keuangan yang berintegritas harus mampu memberikan informasi secara tepat, lengkap, dan objektif. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat merugikan perusahaan serta mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal.

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Market to Book Value (MTBV) sebagaimana digunakan dalam penelitiaan (Adlina & Syamsuri, 2025).

$$ILK = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

Kualitas audit

Menurut Tussiana (2016) dalam Damayanti et al. (2023) kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian atau pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi perusahaan selama proses pemeriksaan. Temuan tersebut kemudian disampaikan melalui laporan hasil audit secara objektif. Dalam menjalankan proses audit, auditor tetap harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang berlaku.

Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan melalui klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit terhadap perusahaan. Pengkodean diberikan dengan nilai 1 bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tergolong Big 4, sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak termasuk dalam kelompok Big 4.

Komite Audit

Menurut POJK Nomor 55 Tahun 2015, komite audit adalah bagian yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Dalam pelaksanaannya, komite audit turut berperan dalam mendukung pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat lebih terjaga (Damayanti et al., 2023).

Untuk menilai efektivitas komite audit, penelitian ini menggunakan rumus yang di gunakan oleh (Adlina & Syamsuri, 2025).

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Santoso & Junaeni (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui beberapa indikator, seperti jumlah aset, *log size*, tingkat penjualan, dan nilai pasar saham. Perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung dipandang memiliki kondisi operasional dan kinerja yang lebih baik, sehingga peluang untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal juga relatif lebih besar dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil (Sutrisno & Akhmad, 2022).

Pada penelitan kali ini ukuran perusahaan di ukur dengan rumus yang digunakan oleh Purnamasari & Syahputra (2025) pada penelitiannya.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Aset)$$

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan kriteria:

a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
b. Perusahaan sektor energi yang *listing* sejak tahun 2020 atau tahun sebelumnya.
c. Perusahaan energi yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2024.

Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan dari data penelitian sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, analisis data diarahkan untuk menguji keterkaitan kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Mengingat data penelitian mencakup beberapa perusahaan dalam beberapa tahun pengamatan, teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel adalah regresi data panel.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik deksriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dari setiap variabel penelitian berupa nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriftif.

	LOGILK	**KUA**	**KOA**	**UP**
Mean	-0.014867	0.414634	3.175610	29.47142
Median	-0.055504	0.000000	3.000000	29.31409
Maximum	2.347138	1.000000	6.000000	32.76067
Minimum	-1.706375	0.000000	2.000000	26.57320
Std. Dev.	0.820146	0.493865	0.609074	1.464123
Skewness	0.259278	0.346552	2.240502	0.223879
Kurtosis	2.932704	1.120098	9.286354	2.371782
Jarque-Bera	2.335546	34.28987	509.0631	5.083527
Probability	0.311059	0.000000	0.000000	0.078727
Sum	-3.047807	85.00000	651.0000	6041.641
Sum Sq Dev	137.2183	49.75610	75.67805	437.3059
Observations	205	205	205	205

Sumber: Eviews 12, 2026

a. Integritas laporan keuangan (Y) memiliki standar deviasi 0,820146 dan mean -0,014867. Karena standar deviasi lebih besar dari mean, LOGILK tergolong heterogen, yang menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup tinggi.
b. Kualitas audit memiliki standar deviasi 0,493865 dan mean 0,414634. Nilai standar deviasi yang lebih besar menunjukkan bahwa KUA bersifat heterogen, sehingga data memiliki variasi yang relatif beragam.

c. Komite audit memiliki standar deviasi 0,609074, lebih kecil dibandingkan mean 3,175610. Dengan demikian, KOA bersifat homogen, yang menunjukkan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya.

d. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi 1,464123 dan mean 29,47142. Standar deviasi yang lebih rendah menunjukkan bahwa UP bersifat homogen, sehingga penyebaran datanya relatif rendah.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Data Panel.

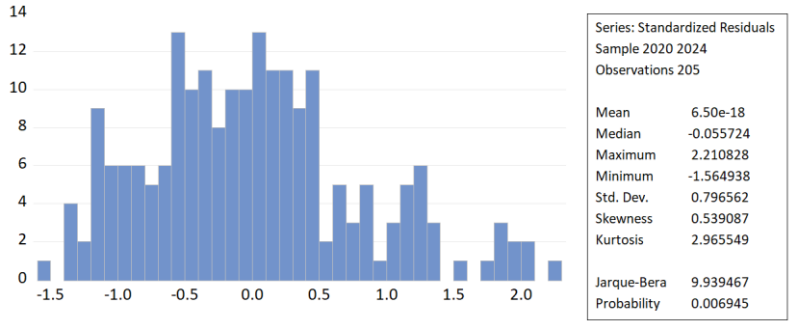
No	Model Regresi	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Model regresi yang terpilih Adalah *random effect model* (REM)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji *Normalitas*.

Sumber: Eviews 12, 2026

Hasil *uji normalitas* memiliki nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0.0069 < 0.05, yang menunjukkan data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Akan tetapi menurut Basuki & Prawoto, (2017) berdasarkan pengalaman empiris para ahli statistik, apabila jumlah sampel melebihi 30 observasi (n > 30), data umumnya dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal sehingga termasuk dalam kategori sampel besar. Dikarenakan jumlah data setelah *outlier* dalam penelitian ini adalah 205 maka di asumsikan bahwa data berdistribusi normal sehingga tidak dilakukan uji asumsi klasik.

Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji *Multikolinearitas.*

	KUA	KOA	UP
KUA	1.000000	0.278231	0.421189
KOA	0.278231	1.000000	0.294620
UP	0.421189	0.294620	1.000000

Sumber: Eviews 12, 2026

Hasil analisis korelasi menunjukan nilai < 0,85 hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas satu sama lain karena hasil kurang dari 0,85.

Uji *heteroskedastisitas*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.925284	1.131358	1.701746	0.0903
KUA	-0.050727	0.103507	-0.490083	0.6246
KOA	0.029921	0.066161	0.452241	0.6516
UP	-0.046529	0.038959	-1.194297	0.2338

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.326552	0.4459
Idiosyncratic random	0.364032	0.5541

Gambar 2. Hasil Uji *Heteroskedastisitas.*

Sumber: Eviews 12, 2026

Berdasarkan pengujian *heteroskedastisitas* melalui RESABS, nilai probabilitas yang diperoleh pada variabel kualitas audit (KUA), komite audit (KOA), dan ukuran perusahaan (UP) masing-masing sebesar 0,6246; 0,6516; dan 0,2338. Karena seluruh nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.041004	Mean dependent var	-0.004117
Adjusted R-squared	0.026691	S.D. dependent var	0.450495
S.E. of regression	0.444443	Sum squared resid	39.70339
F-statistic	2.864751	Durbin-Watson stat	1.066521
Prob(F-statistic)	0.037803		

Gambar 3. Hasil Uji *Autokorelasi.*

Sumber: Eviews 12, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,066521. Nilai tersebut masih berada pada batas interval -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.555935	1.969906	-0.789852	0.4305
X1	0.401251	0.156674	2.561046	0.0112
X2	-0.086222	0.089911	-0.958967	0.3387
X3	0.055936	0.066998	0.834883	0.4048

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.692348	0.7066
Idiosyncratic random	0.446109	0.2934

Gambar 4. Analisis Regresi Data Panel.

Sumber: Eviews 12, 2026

Persamaan Regresi :

$$ILK = -1.555935 + 0.401251KUA + -0.086222KOA + 0.055936UP + €$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Kualitas audit (KUA) memperoleh koefisien sebesar 0,401251 dengan hubungan yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kenaikan KUA satu satuan berkaitan dengan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,401251 atau 40,12%.
b. Komite audit (KOA) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,086222 dengan arah hubungan negatif. Artinya, peningkatan KOA satu satuan diikuti oleh penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0,086222 atau 8,62%.
c. Ukuran perusahaan (UP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,055936 dan menunjukkan arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan UP sebesar satu satuan berhubungan dengan kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0,055936 atau 5,59%.

Koefisien Determinasi (R2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.041004	Mean dependent var	-0.004117
Adjusted R-squared	0.026691	S.D. dependent var	0.450495
S.E. of regression	0.444443	Sum squared resid	39.70339
F-statistic	2.864751	Durbin-Watson stat	1.066521
Prob(F-statistic)	0.037803		

Gambar 5. Koefisien Determinasi.

Sumber: Eviews 12, 2026

Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.026691. Artinya 2,6% integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan, sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengaruh secara simultan (Uji F)

Weighted Statistics

R-squared	0.041004	Mean dependent var	-0.004117
Adjusted R-squared	0.026691	S.D. dependent var	0.450495
S.E. of regression	0.444443	Sum squared resid	39.70339
F-statistic	2.864751	Durbin-Watson stat	1.066521
Prob(F-statistic)	0.037803		

Gambar 6. Uji Hipotesis Simultan (Uji F).

Sumber: Eviews 12, 2026

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,037803. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga model penelitian dinyatakan signifikan. Artinya, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh secara parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.555935	1.969906	-0.789852	0.4305
KUA	0.401251	0.156674	2.561046	0.0112
KOA	-0.086222	0.089911	-0.958967	0.3387
UP	0.055936	0.066998	0.834883	0.4048

Gambar 7. Uji Hipotesis parsial (Uji t).

Sumber: Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan :

a) Kualitas Audit (KUA) menghasilkan nilai probabilitas 0,0112. Karena nilai tersebut berada di bawah 0,05, dapat dinyatakan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
b) Komite Audit (KOA) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3387, yang lebih tinggi daripada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, komite audit tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
c) Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4048. Nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terbukti secara simultan memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar, memperoleh pemeriksaan dari KAP *Big Four*, serta didukung

oleh fungsi komite audit yang memadai cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat diandalkan dan memiliki tingkat integritas yang lebih baik. Kualitas audit menunjukkan adanya pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan perspektif teori keagenan, pemisahan antara pihak pengelola perusahaan (*agent*) dan pemilik (*principal*) berpotensi menyebabkan munculnya konflik kepentingan serta kesenjangan informasi. Kondisi tersebut menjadikan auditor sebagai pihak yang dapat membantu memperkuat fungsi pengawasan. Pemeriksaan yang dilakukan secara independen dan sesuai dengan ketentuan auditing dapat meningkatkan keyakinan bahwa informasi dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya. Komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* integritas laporan keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan karena walaupun komite audit berperan sebagai pihak pengawas yang membantu memastikan proses pelaporan keuangan berjalan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tapi apabila komite audit tidak memiliki kompetensi yang memadai, tingkat independensi yang kuat, serta intensitas rapat dan pengawasan yang optimal, maka fungsinya menjadi kurang efektif. Akibatnya, komite audit tidak mampu mendeteksi secara dini adanya salah saji, manipulasi, maupun praktik manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* integritas laporan keuangan. Hal ini Menunjukan meskipun perusahaan besar banyak diawasi oleh para pemangku kepentingan, perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, dengan banyaknya unit bisnis dan transaksi yang harus diawasi, sehingga membuat perusahaan besar lebih rawan untuk terjadi penyimpangan terhadap laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan : a) Kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. b) Secara parsial bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. c) Secara parsial bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. d) Secara parsial bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut: 1) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti kepemilikan manajerial. 2) Bagi pihak kampus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi serta mendukung peningkatan kualitas penelitian mahasiswa di masa mendatang. 3) Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus meningkatkan integritas laporan keuangan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, meningkatkan kualitas proses audit, mengoptimalkan peran komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan, serta menjaga pengelolaan perusahaan secara transparan dan akuntabel. 4) Bagi investor, disarankan agar mempertimbangkan kualitas audit, efektivitas komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai salah satu dasar dalam menilai integritas laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adlina, C., & Syamsuri. (2025). Pengaruh Komite Audit , Dewan Komisaris , Audit Tenure Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAKBS: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *03*(03), 712–725.

Alifta, W. K., Mellafya, C. P., Tri, N. H., & Fatma, A. N. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(02), 1–8. https://doi.org/10.69957/grjb.v5i02.2033

Aprilita, M., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Social Science Research Volume*, *4*(4), 12664–12675. http://repository.unika.ac.id/id/eprint/11343%0Ahttp://repository.unika.ac.id/11343/1/07.60.0113 Irine Dian Puspitasari COVER.pdf

Bahdi, S. A., & Challen, A. E. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, *4*, 51–55. https://doi.org/10.31294/akasia.v4i2.5951

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.

Christanti, W. A., & Asmara, R. Y. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jebma*, *4*(3), 2217–2228. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4696

Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *9*(1), 182–195. https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261

Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Ni Putu Shinta dewi. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit*. *4*(1), 353–362.

E Sutrisno, Y. A., & Riduwan Akhmad. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(11).

Kementerian ESDM. (2025). *Kinerja Sektor ESDM 2024: Lampui Target, Penuhi Kebutuhan Domestik, dan Tingkatkan Ketahanan Energi*. Esdm.Go.Id. https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kinerja-sektor-esdm-2024-lampui-target-penuhi-kebutuhan-domestik-dan-tingkatkan-ketahanan-energi

Maisyaroh, T., Taufik, T., & Badriyah, N. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Audit, Financial Distress, dan Audit Tenur Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *21*(1), 30–43.

Monitor Indonesia. (2025). *KPK Periksa Eks Menteri BUMN Rini soal Jual Beli Gas PGN yang Diakuisisi Pertamina*. Monitorindonesia.Com.

Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *19*(02), 114–126. https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.693

Purnamasari, R. N., & Syahputra, A. (2025). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran perusahaan dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAKP*, *2*. https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp/article/view/799

Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(1), 143–155.

Reschiwati, R., & Shelyne Novy Aryanty. (2024). Independensi Auditor, Struktur Corporate Governance, dan Kualitas Audit: Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *11*(1), 45–63. https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638

Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Likuiditas , dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, *6*(April), 1597–1609. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/795/364

Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, *6*(1), 690–700. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585

Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Dr.Ir.Sutopo.s.Pd.MT, Ed.; edisi ke-2). ALFABETA.

Sunardi, S., & Astrina, F. (2025). Pengaruh Komite Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *10*(1), 107–116.